

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI *SUPERVISOR*
DI MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

Gilang Rizky Saputra

NPM. 1611030218

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dosen Pembimbing :

Pembimbing I : Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos.I

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi dituntut agar mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik sebagai supervisor yang handal, agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik di madrasah yang dipimpinnya. Oleh karena itu seorang kepala madrasah harus mampu merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti hasil dari supervisi secara terus menerus dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verification. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini mengungkapkan yaitu peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Al-Hikmah meliputi : 1) Merencanakan program supervisi akademik, yaitu penyusunan perangkat pembelajaran dan instrument supervisi 2) Melaksanakan supervisi akademik, yaitu melaksanakan program supervisi dengan jadwal yang telah ditentukan dan menggunakan metode kunjungan kelas serta rapat guru 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik, yaitu memberikan teguran yang sifatnya mendidik untuk guru yang belum memenuhi standar serta memberikan reward untuk guru yang sudah memenuhi standar. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Al-Hikmah sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan sudah terlaksananya tiga indikator tersebut.

Kata kunci : Peran Kepala Madrasah, *Supervisor*

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gilang Rizky Saputra

NPM : 1611030218

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 29 Maret 2021
Penulis,

Gilang Rizky Saputra
NPM. 1611030218



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Sebagai
Supervisor Di MTs Al-Hikmah Bandar
Lampung
Nama : Gilang Rizky Saputra
NPM : 1611030218
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos.I
NIP.197508012002121003

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP.197610302005011001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Efi Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MTS AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh, **GILANG RIZKY SAPUTRA, NPM: 1611030218**, program studi Manajemen Pendidikan Islam, telah diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 09 April 2021

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Subandi, MM (.....)

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Safari Daud, S.Ag M.Sos.I (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Diana, M.Pd
NIP: 196408261988032002

MOTTO

يٰدَاوُد اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الدّٰيِنَ يَصِلُوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

(Allah berfirman, “Wahai Dawud ! Sesungguhnya engkau kami jadikan khalifah (Penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (Perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan”). (QS. Shad Ayat 26)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, pertama dan yang paling utama penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT dimana berkat karunia serta hidayah-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa pula Sholawat serta salam penulis sanjung agungkan kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW, Ku harap syafa'atmu dipenghujung hari nanti. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak bekerja dengan sendirinya melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak lain. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta yang sangat luar biasa Bapak Tri Wahyudi dan Ibu Susanti yang telah membesarkanku, membimbing dan senantiasa selalu berdo'a, tabah dan sabar demi kesuksesanku. Serta mencurahkan kasih sayangnya kepadaku, terimakasih atas segala yang telah engkau berikan.
2. Adik-adikku tercinta Aditya Wahyu Saputra, Ahmad Amri Saputra dan Nur Amelia Putri. Kalian merupakan karunia terbesar yang Allah SWT berikan kepadaku.
3. Rekan-rekan seperjuangan Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Tarbiyah, teman-teman yang lebih dari saudara yang selalu memberikan dukungan.
4. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa MPI angkatan 2016 khususnya kelas D.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Gilang Rizky Saputra dilahirkan di Tanggamus, pada tanggal 20 Juni 1998, Anak Laki-laki Pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Tri Wahyudi dan Ibu Susanti.

Pendidikan yang pernah di tempuh oleh penulis yaitu pendidikan di TK An-Nur Bandar Lampung selesai pada tahun 2004, Melanjutkan pendidikan di SDS Sejahtera II Way Kandis selesai pada tahun 2010, pendidikan selanjutnya MTs Al-Hikmah Bandar Lampung selesai pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung selesai pada tahun 2016.

Pada tahun yang sama yaitu tahun 2016 penulis diterima di salah satu Perguruan Tinggi Negeri Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Manajemen Pendidikan Islam .

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif diberbagai organisasi baik intra maupun ekstra kampus. Penulis pernah berkecimpung di organisasi ekstra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Islam cabang Bandar Lampung Komisariat Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung mulai dari tahun 2018. Selanjutnya penulis pernah menjabat sebagai ketua Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung periode 2019-2020.

Bandar Lampung, 29 Maret 2021

Gilang Rizky Saputra
NPM.1611030218

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya penulis masih di berikan nikmat Iman Ilmu Amal dan nikmat Iman Ilmu Ihsan , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian Sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada sang revolusioner sejati Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah membawa manusia dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang yakni adanya dinul islam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* Di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung”** penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spiritual. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan tenaga, pikiran maupun ilmu pengetahuan. Secara khusus penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta seluruh staf yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
3. Dr. Safari Daud S.Ag, M.Sos.I selaku Pembimbing Akademik I dan Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Pembimbing Akademik II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendidik, membimbing dan membekali ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

5. Pimpinan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dan Pimpinan Perpustakaan Fakultas tarbiyah dan keguruan serta para staf perpustakaan.
6. Ibu Siti Masyithah, M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung serta Guru dan staf yang telah memperkenankan penulis untuk mengadakan penelitian di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah membantu sampai terselesaikannya skripsi ini.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah disisinya dan dibalas oleh Allah SWT. Penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Wassalamua'laikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 29 Maret 2021

Gilang Rizky Saputra
NPM.1611030218

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Peran Kepala Madrasah	23
1. Pengertian Peran	23
2. Pengertian Kepala Madrasah.....	24
3. Peran Kepala Madrasah	25
B. Supervisor	32
1. Pengertian Supervisi	32
2. Tujuan dan Fungsi Supervisi.....	34

3. Teknik-Teknik Supervisi.....	36
C. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor	39
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	47
A. Gambaran Umum Objek.....	47
1. Sejarah MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.....	47
2. Visi dan Misi MTs Al-Hikmah	48
3. Struktur Organisasi MTs Al-Hikmah	49
4. Keadaan Guru dan Karyawan	50
5. Keadaan Peserta Didik	52
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	52
B. Deskripsi Data Penelitian	53
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	57
A. Temuan Penelitian.....	57
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan	65
B. Rekomendasi	66
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Kompetensi Supervisi Menurut Permendiknas No 13 Tahun 2007..... 9
2. Nama dan Periode Kepala MTs Al-Hikmah Bandar Lampung 48
3. Data Keadaan Guru dan Karyawan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung 50
4. Data Keadaan Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung 51
5. Data Keadaan Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung T.A 2020/2021 52
6. Data Sarana dan Prasarana MTs Al-Hikmah Bandar Lampung 52
7. Data Fasilitas Pendukung MTs Al-Hikmah Bandar Lampung 53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Validasi Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian
- Lampiran 4 Surat Balasan Melaksanakan Pra Penelitian
- Lampiran 5 Surat Izin Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 6 Surat Balasan Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 8 Dokumentasi Keadaan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung” agar memudahkan pemahaman dan menghindari kesalah pahaman antara pembaca dan penulis maka terlebih dahulu penulis perlu memberikan penegasan dalam pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini, maka penulis memberikan penjelesan sebagai berikut :

1. Peran Kepala Madrasah

Menurut E. Mulyasa peran dapat di definisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan, sebagai suatu pola hubungan yang unik yang diajukan dengan individu lainnya.¹ Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²

2. *Supervisor*

Supervisor adalah seseorang yang melaksanakan supervisi. Menurut Nurhayati, Djamas supervisi merupakan proses pemberian bantuan kepada guru. Secara bahasa supervisi terdiri dari dua kata yaitu “*super*” dan “*vision*” yang mempunyai arti penglihatan dari atas. Definisi tersebut bermakna bahwa orang yang memiliki kedudukan di atas melihat ke bawah artinya orang yang

¹ Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS Dan KBK*, Cet. 5 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 212.

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah ; Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 83.

mempunya kedudukan yang tinggi memberikan bantuan atau bimbingan kepada bawahannya.³

3. MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

MTs Al-Hikmah Bandar Lampung adalah tempat atau wadah dibawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Hikmah dimana penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

Ada beberapa hal yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul penelitian ini, antara lain:

1. Karena kepala madrasah adalah seorang pemimpin di lembaga pendidikan yang mampu mempengaruhi seluruh personil yang ada di madrasah agar dapat bekerjasama dalam mewujudkan visi misi madrasah.
2. Peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dimana memiliki arti orang yang mempunyai kedudukan yang tinggi memberikan bantuan atau bimbingan kepada bawahannya.
3. Latar belakang keilmuan yang penulis tekuni dalam bidang ilmu manajemen memerlukan gambaran tentang bagaimana mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan kedalam dunia kerja pada lembaga pendidikan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

³ Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam, Aplikasinya Dalam Organisasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 141.

⁴ Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: sinar grafika, 2004), 10.

Seiring dengan tujuan pendidikan, bahwa sebuah kemajuan dalam bangsa terletak dari kualitas manusianya yang bisa dibina melalui pendidikan. Adapaun tujuan dari pendidikan itu ialah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri melalui proses pembelajaran di madrasah. Selain kebahagiaan didunia yang diperoleh melalui ilmu, maka tujuan pendidikan akan tercapai jika semuanya melalui proses belajar.

seperti sabda Rasulullah saw berikut ini :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ. (رواه البخارى)

Dari Ibnu Abbas ra. Rasulullah SAW bersabda : *“Barang siapa yang dikehendaki allah menjadi baik, maka dia akan dipahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu diperoleh melalui belajar”*. (HR.Bukhori).

Kata “madrasah” dalam bahasa Arab berarti tempat atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran. Dalam bahasa Indonesia madrasah disebut dengan sekolah yang berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran.⁵

Mutu pendidikan di madrasah menjadi sangat vital bagi peserta didik. Madrasah harus mampu mengatasi dan menjadi benteng bagi peserta didik dalam menghadapi kemajuan teknologi dan pergaulan bebas. Tentunya hal tersebut bisa tercapai jika ada kerja sama yang baik antara pihak madrasah dan pihak orang tua peserta didik. Madrasah mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga pendidikan (madrasah) dikatakan bermutu dan memiliki peran aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu indikasinya adalah jika terdapat pemimpin dan tenaga pendidik yang bertanggung jawab, profesional di bidangnya, dan memiliki nilai moral yang tinggi. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Agama RI Nomor 58 Tahun 2017

⁵ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan* (Jakarta: PT Grafindo persada, 2001), 50.

disebutkan bahwa madrasah adalah satuan pendidikan formal pada Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam. Madrasah dapat melahirkan manusia-manusia yang berilmu dan beriman jika manajemen madrasah dapat berjalan dengan baik dan benar.⁶ Peran madrasah sebagai wadah edukasi sangat vital demi melahirkan manusia-manusia berderajat tinggi yang oleh Allah sebut di dalam QS al-Mujādalah/58:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS al-Mujādalah/58:11)

Dapat disimpulkan madrasah adalah suatu lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran dengan kekhasan agama Islam. Sama halnya dengan sekolah di dalam suatu madrasah terdapat kepala madrasah, pendidik, tenaga pendidik dan siswa. Berbicara tentang kepala madrasah menurut Wahjosumidjo adalah seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁷

Dalam satuan pendidikan, kepala madrasah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses

⁶ Nurhayati, Arifuddin Siraj, and Muhammad Yaumi, “Pengaruh Kompetensi Supervisi Dan Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba,” *Jurnal Idarah* Vol. IV No.01 (2020): 60–61.

⁷ Ramayulis & Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, ed. radar jaya Offset, Cet. 1 (Jakarta: kalam mulia, 2017), 228.

pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh perundang-undangan. Pertama, kepala madrasah adalah pengelola pendidikan di madrasah secara keseluruhan. Kedua, kepala madrasah adalah pemimpin formal pendidikan di madrasahnyanya.

Sebagai pengelola pendidikan berarti kepala madrasah bertanggung jawab terhadap suasana kerja yang kondusif dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai hasil sesuai dengan yang digariskan dan kepala madrasah juga harus mampu menciptakan keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas personelnya baik dari guru maupun tenaga pendidik guna menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat signifikan dalam bidang pendidikan.⁸

Kepala madrasah dituntut agar mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik sebagai supervisor yang handal, agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik di madrasah yang dipimpinnya. Mulianti menyatakan bahwa “sekolah efektif merupakan hasil dari tindakan kepala sekolah efektif. Hasil penelitian menunjukkan juga keefektifan sekolah membuktikan bahwa sekolah efektif mempersyaratkan kepemimpinan pembelajaran yang tangguh dari kepala sekolahnya.”

Sebagai pimpinan tertinggi di madrasah, maka ia juga berperan sebagai supervisor yang melaksanakan tugas-tugas supervisi terhadap guru. Secara umum tujuan supervisi ialah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan situasi belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Situasi pembelajaran di madrasah-madrasah sekarang ini menggambarkan permasalahan yang sangat kompleks. Semua permasalahan yang bermunculan pada lembaga pendidikan formal, secara realitas membawa dampak terhadap penurunan

⁸ Ibid. 244

prestasi belajar siswa di madrasah, bahkan secara umum membawa dampak terhadap penurunan mutu pendidikan. Adanya faktor-faktor objektif yang saling pengaruh mempengaruhi sehingga mengakibatkan menurunnya hasil belajar.⁹

kepala madrasah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para pendidik agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi pendidik yang sudah baik agar dipertahankan kualitasnya dan bagi pendidik yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik.

Hal-hal ini yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada setiap pendidik oleh kepala Madrasah sebagai supervisor adalah:

1. Kepribadian pendidik
2. Peningkatan profesi secara kontinu
3. Proses pembelajaran
4. Penguasaan materi pembelajaran
5. Keragaman kemampuan pendidik
6. Keragaman daerah, dan
7. Kemampuan pendidik dalam bekerja sama dengan masyarakat

Butir 1 sampai dengan 4 menyangkut perkembangan individu pendidik dan butir butir 5 sampai dengan 7 menyangkut konteks madrasah.¹⁰

Dari permasalahan di atas maka dapat ditarik kesimpulan adalah salah satu cara yang harus dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan menghasilkan dampak positif bagi peserta didik adalah dengan melaksanakan kegiatan supervisi.

⁹ Sakdiah Ibrahim. Mardliah, Cut Zahri Harun, "Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Min Mesjid Raya Banda Aceh," *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 4, no. 3 (August 19, 2016), 73, <http://202.4.186.66/JAP/article/view/4802>.

¹⁰ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 18.

Supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya. Supervisor atau istilah bagi orang yang melakukan supervisi adalah seorang yang profesional ketika menjalankan tugasnya. Ia bertindak atas dasar kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan, untuk menjalankan supervisi diperlukan kemampuan yang lebih sehingga dapat melihat dengan tajam permasalahan peningkatan mutu pendidikan, memiliki kepekaan untuk memahaminya tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan hanya masalah yang konkrit yang terlihat, melainkan ada pula yang memerlukan kepekaan mata batin. Menurut Kimball Wiles: “Seorang supervisor berurusan dengan persiapan kepemimpinan yang efektif di dalam staf”.¹¹ Artinya, Untuk melaksanakan hal tersebut ia harus selalu berusaha untuk memperbaiki/mengembangkan sensitivitasnya terhadap perasaan-perasaan orang lain, untuk memperluas ketetapannya tentang anggapannya terhadap pendapat kelompok mengenai hal-hal yang penting agar selanjutnya lebih dapat melaksanakan hubungan-hubungan kerja sama yang kooperatif, untuk berusaha mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi bagi dirinya sendiri, dan untuk lebih sering berhubungan dengan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat prapenelitian dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung, pada tanggal 16 Oktober 2020 penulis menanyakan beberapa point terkait peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung lalu beliau merespon pertanyaan penulis sebagaimana hasil jawaban di bawah ini :

- a. Faktor apa yang menyebabkan supervisi harus dilaksanakan secara berkala ?

¹¹ Muhammad Kristiawan, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 1.

- b. Bagaimanakah kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi ?
- c. Pendekatan apa saja yang di lakukan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi ?

“Karena Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf di madrasah ini untuk mengatasi masalah dan kesulitan. Hal pertama yang dilakukan oleh Kepala Madrasah tiap tahunnya adalah membagi jadwal untuk setiap tenaga pendidik agar mengajar sesuai bidang dikuasainya. Kedua, Kepala Madrasah melakukan supervisi perencanaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik sebelum mengajar dan juga melakukan supervisi saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Ketiga, dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik maka dilakukanlah kegiatan saling berbagi in formasi antar tenaga pendidik melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guna meningkatkan kemampuan mengajar mata pelajaran yang dikuasai. Keempat, Kepala Madrasah memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk melanjutkan tingkat pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi dan juga memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti diklat yang diadakan pemerintah atau instansi lain. Dalam suatu lembaga pendidikan tentu ada yang namanya hambatan, salah satunya adalah ketika pembagian jadwal untuk mengajar sudah ditentukan namun masih saja ada tenaga pendidik yang telat mengajar tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kemudian adapun tenaga pendidik yang tidak dapat hadir atau ada kegiatan lain diluar jam pelajaran maka harus dicarikan tenaga pendidik pengganti. Adapun hal

yang mendukung yaitu tenaga pendidik memiliki kemauan yang kuat untuk maju, kemauan untuk menimba ilmu yang lebih dalam belajar guna meningkatkan profesionalisme karena menjadi tenaga pendidik tidak boleh merasa cukup, harus tetap belajar untuk mengasah kemampuan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) diklat, seminar, dan lain-lain.”

Tabel 1.1

Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor menurut Permendiknas No 13 Tahun 2007

No	Indikator	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.	✓	
2	Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.	✓	
3	Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka	✓	

	peningkatan profesionalisme guru.		
--	-----------------------------------	--	--

Sumber : Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada PraPenelitian di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

Dari hasil wawancara di atas dan melihat dari indikator keberhasilan menurut Undang-Undang PERMENDIKNAS No.13 Tahun 2007 bahwa kepala MTs Al-Hikmah Bandar Lampung mampu melaksanakan tugas sebagai *supervisor* dengan baik.

Tabel di atas menggambarkan peran kepala madrasah sebagai *supervisor* telah terlaksana dengan baik, namun ada beberapa faktor yang harus diperhatikan kembali oleh kepala madrasah sendiri khususnya dan guru pada umumnya guna lebih meningkatkan *grade eksistensi* MTs Al-Hikmah di kalangan masyarakat.

Maka dari uraian di ataslah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti lebih dalam di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung dengan mengadakan penelitian yang berjudul: Peran Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas dan mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu permasalahan tentang peran kepala madrasah sebagai *supervisor* di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas maka sub fokusnya adalah Sebagai Berikut :

1. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi akademik
2. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan

menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

3. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan sub fokus penelitian maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi akademik di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung ?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi akademik di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme gurudi MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga bagi para pendidik bisa meningkatkan peran serta dalam proses pembelajaran untuk lebih memacu siswa untuk aktif dan berpartisipasi lebih baik.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah peran kepala madrasah sebagai *supervisor* di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah peran kepala madrasah sebagai *supervisor* di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan landasan teori yang digunakan penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Supervisi akademik adalah bantuan professional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Tujuan utama supervisi akademik adalah meningkatkan kemampuan professional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengajaran yang baik. Supervisi ini diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dalam rangka memperbaiki kinerja guru terutama pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi proses serta hasil pembelajaran. Keberhasilan kepala sekolah dalam melakukan supervisi pengajaran dan mengindikasikan

bahwa kepala sekolah masih kurang efektif dalam proses supervisi di sekolah yang dipimpinnya.¹²

2. Secara terminologis, supervisi adalah kegiatan yang dijalankan terhadap orang dewasa dan alat-alat dalam rangka mempertahankan atau mengubah pengelolaan sekolah untuk mempengaruhi langsung pencapaian tujuan instruksional sekolah / madrasah. Supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pelajaran. Program ini dapat berhasil apabila supervisor memiliki keterampilan dan cara kerja yang efisien dalam kerja dengan guru dan petugas pendidikan lainnya. Supervisi pendidikan perlu dilaksanakan dengan tujuan mengefektifkan proses belajar mengajar agar situasi dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Peranan supervisor ialah member support (*supporting*), membantu (*assisting*), dan mengikut sertakan (*sharing*).¹³
3. Peran kepala madrasah pertama dan utama meningkatkan mutu pendidikan. Proses pendidikan mulai rekrutmen siswa sampai dengan hasil belajar tidak dapat melepaskan peran kepala madrasah. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang di dipimpinnya. Peranan kepala madrasah sebagai supervisor sangatlah penting guna meningkatkan kemampuan dan upaya perbaikan kinerja guru yang lebih baik dengan berbagai pembinaan. Tanggung jawab sebagai supervisor berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar.

¹² Nasir Usman, Niswanto and Ajasan, "Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Meulaboh," *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 4, no. 3 (August 19, 2016), <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/4795>. 2.

¹³ Nasihin, "Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Di Madrasah," *Jurnal Ummur Qura* 7 No1 (Maret 2016), 89.

Kepala madrasah selaku supervisor memberikan pelayanan, bimbingan dan bantuan profesional kepada para guru agar dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga mutu hasil belajar dapat di tingkatan. Mentoring merupakan bimbingan yang diberikan melalui demonstrasi, instruksi, tantangan dan dorongan secara teratur selama waktu periode tertentu. Mentoring biasanya di lakukan oleh individu yang lebih tua untuk meningkatkan kompetensi serta karakter individu yang lebih muda.¹⁴

4. Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan member dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktifitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja member perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan dan pengembangan sikap profesional.¹⁵
5. Supervisor bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Kepala sekolah selaku supervisor di samping harus menguasai teori administrasi

¹⁴ Charisatuniswah, "Optimalisasi Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Melalui Metode Mentoring Di MTs N Ngemplak Dan MTs Ummul Quro Kabupaten Sleman Tahun 2016," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 1 (May 30, 2018), 2 : 1–14, <https://doi.org/10.14421/JPM.2018.31-01>.

¹⁵ Dedi Lazwardi, "Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah/Madrasah," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (June 1, 2016), 170. <https://doi.org/10.24042/ALIDARAH.V6I1.794>.

pendidikan dan pengetahuan tentang supervisi juga memerlukan teknik-teknik supervisi tertentu dalam melaksanakan tugas supervisinya. Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta cara berkembangnya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan dimana tujuan supervisi adalah perkembangan situasi belajar mengajar dengan baik.¹⁶

Relevansi antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah adanya keterkaitan pembahasan peran kepala madrasah sebagai supervisor. Namun pada penelitian ini berfokus pada kompetensi supervisi kepala madrasah menurut Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang standar kepala madrasah / sekolah.

H. Metode Penelitian

1. Metode Dan Alasan Menggunakan Metode

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena permasalahan bersifat holistic, kompleks, dan dinamis sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut di jaring menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Februari – 22 Maret 2021.

Tempat penelitian di laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No.23 Kedaton Bandar Lampung.

3. Sumber Data

Yang di maksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat di peroleh. Apabila peneliti

¹⁶ Febriyanti, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MA Patra Mandiri Plaju Palembang,” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (June 20, 2017): 61. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/1285>.

menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data di sebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁷

Data yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Sebagai sumber data pokok adalah : Kepala Madrasah,Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Guru.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar-dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki. Jenis-jenis observasi ada 3 yaitu :

- a) Observasi Partisipatif
- b) Observasi terang-terangan dan tersamar
- c) Observasi yang tak berstruktur

Dalam observasi ini peneliti tidak ikut terlibat langsung di dalam kehidupan orang yang di observasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat, berarti di sini penulis menggunakan pasrtisipasi pasif. Adapun hal-hal yang di observasi adalah kegiatan kepala

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 172.

madrasah saat melakukan supervisi terhadap guru.¹⁸

b. Interview (wawancara)

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut. “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic* “. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide memulai Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu :

1) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur di gunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

2) Wawancara semistruktur (*semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara di mintai pendapat, dan ide-idenya.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 24&25 (Bandung: Alfabeta, 2017), 310.

3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang di gunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering di gunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang di teliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek.

Dari ketiga interview di atas, penulis menggunakan interview/wawancara tak berstruktur agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan di teliti.¹⁹

c. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan yang suda berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang

¹⁹ Ibid. 317

berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.²⁰

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang di peroleh dalam pelaksanaan penelitian, dan harus di olah sedemikian rupa agar mendapatkan kesimpulan.

Langkah-langkah yang di tempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

a. *Data reduction* (Reduksi data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temadan polanya dan meambuang yang tidak perlu.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami.

c. *Conclusion drawing/verivication*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

6. Rencana Pengajuan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang

²⁰ Ibid. 329.

di laporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang di teliti. Ada lima cara yang di lakukan untuk pengujian keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative dan member check.²¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi untuk pengujian keabsahan data. Alasannya karena peneliti beranggapan bahwa triangulasi data lebih cepat dalam pengecekan validasi data dalam penelitian ini. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai sebuah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Langkah triangulasi sumber dan metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :1. Membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan, 2. Membandingkan yang disampaikan secara pribadi dan dimuka umum, 3. Membandingkan apa yang terjadi pada saat penelitian dan yang berlangsung sepanjang waktu, 4. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen atau rekaman suara yang tersedia.

Proses triangulasi sumber adalah proses dimana tahap akhir data yang telah dianalisa dan ditarik kesimpulan dimintai kesepakatan (*member cross check*) dengan sumber data, sedangkan proses triangulasi metode adalah peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda untuk mengecek kebenarannya, walupun berbeda memiliki kesimpulan yang sama dan dapat diharapkan memperoleh hasil

²¹ Ibid. 365.

kesimpulan tanpa ada keraguan. Beberapa langkah diatas akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan keabsahan data yang akan disajikan dalam penelitian ini.²²

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah struktur penulisan penelitian yang dilakukan. Bagian ini mendeskripsikan alur penulisan penelitian skripsi, sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain. Penjelasan ini berdasarkan penyusunan penelitian yang penulis lakukan.

Pada penelitian ini, bab 1 terdiri dari penegasan judul, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan metode penelitian jenis penelitian kualitatif. Bab 2, terdiri dari teori-teori yang sesuai dengan tema dan topik penelitian. Teori yang digunakan secara garis besar berupa, pengertian kepala madrasah, penjelasan peran dan fungsi kepala madrasah, pengertian supervisor, teknik supervisi. Bab 3 penulis memberikan gambaran umum objek yang diteliti dan mendeskripsikan data penelitian. Bab 4, penulis mengemukakan temuan-temuan penelitian yang sesuai rumusan masalah dan tujuan berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber. Terakhir pada bab 5, penulis memberikan simpulan singkat berdasarkan temuan penelitian dan memberikan rekomendasi.

²² Ibid. 215.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Madrasah

1. Pengertian Peran

Dalam definisi kamus besar bahasa Indonesia peran berarti seperangkat tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Selanjutnya Veithzal Rivai dan Silvia Murni menjelaskan peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.²³ Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.²⁴ Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²⁵

Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut:

- a. Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- b. Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- c. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu

²³ Aksan Herman, *Kamus Bahasa Indonesia Kosakata Lengkap Disertai Pemaknaan Secara Tepat* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 25.

²⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), 50.

²⁵ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 243.

pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.

- d. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.²⁶

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian peran adalah seperangkat tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang dalam posisi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

2. Pengertian Kepala Madrasah

Kata kepala madrasah terdiri dari dua kata kunci yaitu "Kepala" dan "Madrasah". Kepala berarti ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi sedangkan Madrasah adalah sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.

Menurut Wahjosumidjo adalah seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁷

Definisi lain tentang pengertian kepala madrasah dikemukakan pula dalam buku kendali mutu pendidikan agama islam, yang menyatakan bahwa kepala madrasah

²⁶ Horoeopetri, Arimbi, and Achmad Santosa, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan* (Jakarta: Walhi, 2003), 87.

²⁷ Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritis Dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Grafindo persada, 1999), 88.

adalah orang yang bertugas sebagai pemegang *policy* umum dalam menentukan kebijakan dilingkungan madrasah.

Definisi yang hampir bersamaan dikemukakan pula oleh M. Ngalm Purwanto bahwa kepala madrasah merupakan seseorang yang bertanggung jawab kepada atasannya terhadap tugas yang telah dipikulkan kepadanya pada lingkungan lembaga pendidikan.²⁸ Kepala madrasah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu proses pendidikan, yang diselenggarakan dengan adanya proses belajar-mengajar antara murid dan guru.²⁹

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kepala madrasah adalah seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

3. Peran Kepala Madrasah

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran kepala madrasah yaitu, Sebagai *Edukator* (Pendidik), *Manajer*, *Administrator*, *supervisor*, *Leader* (pemimpin), Pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.

Merujuk kepada tujuh peran kepala madrasah sebagaimana disampaikan oleh Depdiknas di atas, di bawah ini akan diuraikan peran kepala madrasah dalam suatu lembaga pendidikan.

²⁸ Ramayulis & Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 228-229.

²⁹ Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam, Aplikasinya Dalam Organisasi Pendidikan*, 136.

a. Kepala madrasah sebagai Pendidik (*educator*)

Kepala madrasah sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik di madrasah, menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.

Dalam rangka meningkatkan kinerja sebagai edukator, kepala madrasah harus merencanakan dan melaksanakan program madrasah dengan baik, antara lain :

- 1) Mengikutkan tenaga pendidik dalam penataran guna menambah wawasan, juga memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Menggerakkan tim evaluasi hasil belajar untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
- 3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di madrasah dengan menekankan disiplin yang tinggi.

b. Kepala madrasah sebagai *manajer*

Tugas manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasi dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajer adalah orang yang melakukan sesuatu yang benar (*people who do things right*). Dengan demikian,

kepala madrasah harus mampu merencanakan dan mengatur serta mengendalikan semua program yang telah disepakati bersama.

Dalam mengelola tenaga pendidik, salah satu tugas penting yang harus dilakukan kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. dalam hal ini kepala madrasah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti : *MGMP/MGP* tingkat sekolah, *in house training*, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti : kesempatan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

c. Kepala madrasah sebagai *administrator*

Kepala madrasah sebagai administrator sangat diperlukan karena kegiatan di sekolah tidak terlepas dari pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Kepala madrasah dituntut memahami dan mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi sarana prasarana, dan administrasi kearsipan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif agar administrasi sekolah dapat tertata dan terlaksana dengan baik.

Kemampuan kepala madrasah sebagai administrator harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, bimbingan dan konseling, kegiatan praktikum, kegiatan di perpustakaan, data

administrasi peserta didik, guru, pegawai, TU, penjaga sekolah, teknisi dan pustakawan, kegiatan ekstrakurikuler, data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua murid, data administrasi sarana prasarana dan surat menyurat. Kepala madrasah sebagai administrator dalam hal ini juga bertugas dalam membuat program keuangan sekolah. Kepala madrasah juga harus mampu mengalokasikan dana atau anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan sekolah/madrash.

d. Kepala madrasah sebagai *supervisor*

Sebagai supervisor, kepala sekolah berfungsi untuk membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang kemajuan pendidikan. Kepala madrasah juga harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. hal ini dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mencegah agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakannya tugasnya.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan supervisi, berupa kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan model, pendekatan, metode dan media yang digunakan. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat

memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Jones dkk, dalam sindarman danim mengemukakan bahwa “menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala madrasah mereka”. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala madrasah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala madrasah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

e. Kepala madrasah sebagai *leader* (pemimpin)

Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala madrasah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan *fleksibel*, disesuaikan kondisi dan kebutuhan yang ada.

Menurut John Gage Allee, “*Leader is a guide a conductor, a commander*” (Pemimpin itu adalah petunjuk pemandu, penuntun dan komandan). Kepribadian kepala madrasah sebagai leader menurut Ordway Tead dalam Ramayulis harus menunjukkan sifat-sifat :

- 1) Kesadaran akan tujuan dan arah
- 2) Antusiasme
- 3) Keramahan dan kecintaan

- 4) Integritas (keutuhan, kejujuran, dan ketulusan hati)
- 5) Penguasaan teknis
- 6) Ketegasan dalam mengambil keputusan
- 7) Kecerdasan
- 8) Keterampilan mengajar
- 9) Kepercayaan

f. Kepala madrasah sebagai pencipta iklim kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala madrasah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.
- 2) Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
- 3) Para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya.
- 4) Pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- 5) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan *sosio-psiko-fisik* guru, sehingga memperoleh kepuasan.

- g. Kepala madrasah sebagai entrepreneur (wirausahawan).

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahawan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala madrasah seyongyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala madrasah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

Kepala madrasah sebagai wirausahawan harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan yang inovatif dengan menggunakan strategi yang tepat, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara kepala madrasah, staf, guru, dan siswa, di samping itu juga agar pendidikan yang ada menjadi semakin yang baik.

Sejauh mana kepala madrasah dapat mewujudkan peran-peran di atas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi seluruh komponen pendidik, yang ada pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.³⁰

³⁰ Ramayulis & Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 237-242.

B. Supervisor

1. Pengertian Supervisi

Supervisor adalah seseorang yang melaksanakan supervisi. Menurut Nurhayati, Djamas supervisi merupakan proses pemberian bantuan kepada guru. Secara bahasa supervisi terdiri dari dua kata yaitu “*super*” dan “*vision*” yang mempunyai arti penglihatan dari atas. Definisi tersebut bermakna bahwa orang yang memiliki kedudukan di atas melihat ke bawah artinya orang yang mempunyai kedudukan yang tinggi memberikan bantuan atau bimbingan kepada bawahannya. Dalam islam, pemberian bantuan kepada orang yang membutuhkan sangat dianjurkan, apalagi dalam kaitannya dengan pendidikan dan pengajaran. Sehubungan dengan penjelasan tersebut Allah SWT berfirman :

.... *وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ*

“... *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*” (Qs. Al-Maidah:2)

Berdasarkan ayat di atas dapat penulis memahami bahwa dalam menjalankan proses bantuan kepada orang lain harus dilandasi dengan taqwa yang ditandai dengan membangun pola kerjasama vertikal, horizontal dengan baik, benar dan jauh dari sifat-sifat tercela, sehingga terciptanya ukhwah antara sesamanya.

Firman Allah SWT :

الَّذِينَ يَنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالظُّلْمِ أَمْ وَالْكَظِيمِينَ الْأَغْيَظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“*orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.*” (Qs.Al-Imran:134)

Dalam kaitannya dengan supervisi penulis memahami ayat ini bahwa sebagai seorang muslim kita harus selalu memberikan bantuan kepada orang lain dalam keadaan sesulit apapun, selain itu juga memaafkan kesalahan orang lain merupakan perbuatan yang dianjurkan karena memberikan maaf itu dekat dengan taqwa.

Suharsimi Arikunto dan Lia yuliana mengatakan bahwa setidaknya ada tujuh jenis konsep supervisi yang bisa ditemukan, yaitu :

- a. Supervisi yang berfokus pada administrasi
Supervisi yang berfokus pada administrasi memandang proses supervisi merupakan suatu kegiatan administrasi sekolah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dalam konteks sistem pendidikan.
- b. Supervisi yang berfokus pada kurikulum
Memandang bahwa proses supervisi adalah kegiatan membuat kurikulum dan merevisinya, mempersiapkan unit-unit dan material pembelajaran, pengembangan proses dan instrumen laporan ke orang tua dan evaluasi umum program kependidikan secara umum.
- c. Supervisi yang berfokus pada pengajaran
Memandang proses supervisi sebagai suatu kegiatan peningkatan pengajaran dan implementasi kurikulum di kelas.
- d. Supervisi yang berfokus pada human relations
Memandang proses supervisi sebagai kegiatan melibatkan semua orang dilingkungan kependidikan tidak hanya personel sekolah.
- e. Supervisi yang berfokus pada manajemen
- f. Memandang semua aktivitas supervisi terlibat dalam semua tatanan organisasi
- g. Supervisi yang berfokus pada kepemimpinan
Tugas supervisi adalah mengajari guru bagaimana mengajar dan menjadi pemimpin pendidikan

dalam reformulasi pendidikan masyarakat yang meliputi kurikulum, pengajaran dan bentuknya.³¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa supervisi adalah suatu usaha bimbingan profesional atau bantuan yang dilakukan oleh supervisor kepada guru-guru baik perorangan maupun kelompok, agar guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik terutama menyangkut dengan kompetensi guru.

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi

a. Tujuan supervisi

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan pada lembaga pendidikan tidak terlepas dari kerjasama dari berbagai pihak. Kepala madrasah mempunyai yang sangat kompleks, diantaranya kepala madrasah sebagai pemimpin, edukator, administrator dan supervisor. Sebagai supervisor kepala madrasah mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Wahyudin mengutip pendapat Sahertian dan Mataheru mengatakan tujuan supervisi adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Lebih lanjut wahyudi juga mengutip pendapat sahortian dan mataheru bahwa tujuan konkret supervisi pendidikan adalah

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman mengajar murid-murid
- 3) Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman mengajar
- 4) Membantu guru dalam menggunakan metode-metode/ alat-alat pembelajaran

³¹ Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam, Aplikasinya Dalam Organisasi Pendidikan*, 141-143

- 5) Membantu guru dalam memenuhi belajar murid-murid
- 6) Membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
- 7) Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja gurudalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka
- 8) Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya
- 9) Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
- 10) Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya.

b. Fungsi supervisi

Fungsi utama supervisi pendidikan pada dasarnya ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Wahyudin mengutip pendapat Burton mengatakan bahwa fungsi supervisi adalah

- 1) *The improvement of the teaching*
- 2) *The improvement of teacher in service*
- 3) *The selection and organization of subject-matter*
- 4) *Testing and measuring*
- 5) *The rating of teachers*

Selanjutnya wahyudin mengutip pendapat sutisna bahwa secara makro supervisi berfungsi :

- 1) Sebagai penggerak perubahan
- 2) Sebagai program pelayanan untuk memajukan pengajaran
- 3) Meningkatkan kemampuan hubungan manusia
- 4) Sebagai kepemimpinan kooperatif

Dari berbagai tujuan dan fungsi di atas, bahwa dapat dipahami bahwasannya supervisi akan

terlaksana dengan baik manakala tujuan dan fungsinya mampu diterapkan dengan baik.³²

3. Teknik-teknik Supervisi

Teknik-teknik supervisi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik perseorangan dan teknik kelompok. Secara garis besar cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.³³

a. Teknik Perseorangan

Teknik perseorangan Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*) teknik supervisi ini ditujukan langsung kepada perbaikan cara-cara mengajar, penggunaan alat peraga, kerjasama murid dalam kelas dan sebagainya.³⁴
- 2) Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*) guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media baru, seperti audio-visual, cara mengajar dengan metode tertentu, seperti misalnya sosiodrama, problem-solving, diskusi panel, fish bowl,

³² Ibid. 153-154.

³³ Siti Wahidah, "Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Banda Aceh," *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 3 (January 1, 2015), 52.. <http://202.4.186.66/JAP/article/view/2869>.

³⁴ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 186.

metode penemuan (*discovery*) dan sebagainya.³⁵

- 3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.
- 4) Membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain :
 - a) Menyusun program catur wulan atau program semester
 - b) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
 - c) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
 - d) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar
 - e) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour dan sebagainya.³⁶

b. Teknik kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah suatu pembinaan terhadap sejumlah pendidik oleh satu atau beberapa supervisor. Adapun diantaranya yaitu :

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat
Tiap madrasah biasa mengadakan rapat pendidik untuk membicarakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan di madrasah. Adapun rapat pendidik dalam supervisi biasanya membahas tentang proses pembelajaran, seperti pembuatan persiapan

³⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 120.

³⁶ Ibid. 76.

pengajaran, kepribadian dan penampilan yang pantas ditiru oleh peserta didik, alat belajar dan media baru, dan upaya dalam meningkatkan profesionalisme pendidik.³⁷

2) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok pendidik bidang studi sejenis. Untuk SD dapat pula dibentuk kelompok-kelompok pendidik yang berminat pada mata pelajaran tertentu. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Dalam setiap diskusi, supervisor dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat atau saran yang diperlukan.

3) Penataran (*inservice training*)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk pendidik bidang studi tertentu. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran, agar dipraktekkan oleh para pendidik.³⁸

³⁷ Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, 170-171.

³⁸ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 180.

C. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Supervisi akademik merupakan supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu hal-hal yang berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.³⁹

Kepala madrasah sebagai supervisor dituntut untuk mampu bertindak sebagai peneliti, dalam arti dapat mengumpulkan data yang akurat tentang proses belajar-mengajar, menganalisisnya dan selanjutnya menarik kesimpulan. Peranan tersebut dapat dilakukan, misalnya dengan melakukan observasi kelas secara terencana, menjadi pendengar yang baik mengenai berbagai masalah yang disampaikan oleh pendidik kepadanya dan berusaha untuk selalu mengikuti perkembangan isu dan gagasan mutakhir dalam bidang pendidikan dan pengajaran, khususnya mengenai proses belajar-mengajar di madrasah. Sebagai supervisor, kepala madrasah juga diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan dan fasilitator yang memahami kebutuhan pendidik dan mampu memberikan alternatif pemenuhannya.⁴⁰ Lovell dan Willes yang di kutip Mantja, mengemukakan bahwa pada umumnya kepala madrasah dipandang sebagai supervisor pengajaran dimadrasahnyanya, karena dialah yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan semua program pengajaran. Karena itu para pendidik berharap agar kepala madrasah menggunakan

³⁹ Jamroh Latief and Nur Afifah Masrurroh, "Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru MTs N Donomulyo Kulonprogo," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (February 22, 2017), 280. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-06>.

⁴⁰ Soebagyo Brotosedjtati, "Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Di Kecamatan Sukoharjo," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18, no. 3 (2012): 230.

sebagian besar waktunya untuk perbaikan dan peningkatan pengajaran.⁴¹

Selanjutnya, Secara umum kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah:

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai madrasah dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan madrasah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
3. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
4. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai madrasah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
6. Membina hubungan kerja sama antara madrasah dengan BP3 atau POMG an instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.⁴²

Terkaitan akan penting supervisi pendidikan maka supervisi pendidikan mempunyai tujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku para petugas madrasah, khususnya pendidik agar mereka mampu menjalankan tugasnya di madrasah sebagai tenaga pendidik yang professional sehingga tercipta pembelajaran yang lebih baik. Selain tujuan umum di

⁴¹ Akhmad Afroni, "Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru," *Forum Tarbiyah* 7, no. 1 (2009). 85.

⁴² Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, 119.

atas, supervisi pendidikan juga mempunyai tujuan khusus yang ingin dicapai, yaitu:

1. Membina pendidik untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peran madrasah dalam mencapai tujuan
2. Memperbesar kesanggupan pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif
3. Membantu pendidik untuk mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktifitas-aktifitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka dalam merencanakan perbaikan
4. Meningkatkan kesadaran terhadap tatakerja yang demokratis dan komprehensif
5. Memperbesar ambisi pendidik untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal dalam profesinya (keahlian) melindungi pendidik dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan yang tak wajar dan kritik-kritik tak sehat dari masyarakat
6. Membantu lebih mempopulerkan madrasah kepada masyarakat untuk menyokong sekolah
7. Membantu pendidik untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri
8. Mengembangkan "*spirit de corps*" pendidik yaitu rasa kesatuan dan persatuan antara pendidik
9. Membantu pendidik untuk dapat mengevaluasi aktivitas dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik.⁴³

Menurut Undang-Undang PERMENDIKNAS No.13 Tahun 2007 kepala madrasah dikatakan sukses dalam melaksanakan supervisi apabila kepala madrasah sudah melaksanakan tugas-tugas sebagai supervisor yaitu Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, Melaksanakan supervisi

⁴³ Donni Juni Priansa and Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepada Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.⁴⁴

Adapun penjabaran dari ketiga indikator di atas adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan Program Supervisi Akademik Dalam Rangka Peningkatan Profesionalisme Guru

Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi pada urutan pertama. Demikian juga dalam perencanaan supervisi akademik yang memiliki posisi yang sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik meliputi tahap penyusunan program supervisi (program tahunan dan program semesteran) dan tahap persiapan, seperti mempersiapkan format/instrumen supervisi, mempersiapkan materi supervisi, mempersiapkan buku catatan, dan jadwal supervisi akademik. Perencanaan supervisi akademik memiliki berbagai macam manfaat yang sangat berguna bagi kepala sekolah.

Lantip Prasajo dan Sudiyono mengemukakan manfaat perencanaan program supervisi akademik sebagai berikut:

- a. Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik.
- b. Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik.
- c. Untuk penjaminan penghematan dan keaktifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya).

⁴⁴ “Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah - PDF Free Download,” accessed April 27, 2021, <https://docplayer.info/31093522-Lampiran-peraturan-menteri-pendidikan-nasional-nomor-13-tahun-2007-tanggal-17-april-2007-tentang-standar-kepala-sekolah-madrasah.html>.

Kepala madrasah sebelum melakukan tugasnya harus memahami prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik. Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono mengemukakan prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah yaitu objektif (data apa adanya), bertanggungjawab, berkelanjutan, didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan dan didasarkan pada kebutuhan dan kondisi madrasah.⁴⁵

Selanjutnya dalam Priansa dan Setiana mengutip pendapat Thalib seorang supervisor harus menyusun perencanaan supervisi yaitu:

- a. Daftar lengkap sekolah dan guru yang berada di wilayah kewenangan.
 - b. Kegiatan tahunan, bulanan, dan mingguan.
 - c. Jadwal kunjungan sekolah.
 - d. Jadwal kunjungan kelas.⁴⁶
2. Melaksanakan Supervisi Akademik Terhadap Guru Dengan Menggunakan Pendekatan Dan Teknik Supervisi yang Tepat.

Menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono kepala madrasah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan beberapa hal terkait pelaksanaan supervisi. Hal-hal yang perlu disiapkan adalah kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, objek metode, teknik, pendekatan yang direncanakan serta data supervisi sebelumnya. Pelaksanaan supervisi akademik mengarah pada sasaran yang telah ditetapkan, meliputi langkah-langkah pelaksanaan, seperti tindakan (korektif, preventif, konstruktif, kreatif), observasi, dan refleksi. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah harus memegang

⁴⁵ Ari Prayoga and Supiana, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah," *Jurnal Inovatif* 6, no. 1 (2020), 111.

⁴⁶ A Komaruddin and Vivi Indah Lestari, "Pengaruh Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dan Supervisor Terhadap Profesionalisme Guru MA Al Amiriyah Blokagung Banyuwangi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 2, no. 2 (September 2020), 353.

prinsip supervisi akademik kepala madrasah yakni kekeluargaan, konstruktif, kooperatif, demokratis dan lain sebagainya.⁴⁷

Menurut Priansa dan Setiana sesuai dengan Buku Panduan Depdiknas kegiatan yang perlu dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor antara lain:

- a. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan naluri kewirausahaan.
- b. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- c. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik.
- d. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium dan lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik.
- e. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
- f. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.⁴⁸

Selanjutnya kepala madrasah memilih dan menerapkan pendekatan supervisi akademik yang tepat sesuai dengan tujuan supervisi, karakteristik individual/kelompok tenaga pendidik, mata pelajaran,

⁴⁷ Prayoga and Supiana, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah.", 112.

⁴⁸ Komaruddin and Lestari, "Pengaruh Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dan Supervisor Terhadap Profesionalisme Guru MA Al Amiriyah Blokagung Banyuwangi.", 354.

siswa, kawasan supervisi, serta kondisi lingkungan dan budaya madrasah. Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi salah satu tugas kepala madrasah. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah meliputi penerapan teknik-teknik supervisi akademik. Kepala madrasah harus memiliki keterampilan teknis untuk melaksanakan supervisi akademik.

Teknik-teknik supervisi akademik terdiri dari beberapa strategi atau cara. Kepala sekolah menggunakan teknik-teknik tertentu untuk membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam melaksanakan pembelajaran seperti penyampaian materi pelajaran, penentuan bahan ajar, penggunaan model belajar, penggunaan sumber-sumber belajar, dan komunikasi pembelajaran, dan penggunaan alat-alat pembelajaran, serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran. Teknik-teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala madrasah berdasarkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh tenaga pendidik yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, rapat, diskusi kelompok, pertemuan tenaga pendidik semata pelajaran, demonstrasi mengajar, kunjungan antar sekolah, penataran, menilai diri sendiri, kuliah/studi, seminar dan lokakarya.⁴⁹

3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

Priansa dan Setiana mengatakan bahwa “Tindak lanjut dari supervisi dalam bentuk penghargaan dan penguatan,

⁴⁹ Prayoga and Supiana, “Supervisi Akademik Kepala Madrasah.”, 112-113.

teguran yang bersifat mendidik, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut”.⁵⁰

Hasil supervisi akademik perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Tindak lanjut supervisi akademik sebagai berikut :

- a. Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik, sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.
- b. Hasil Analisis dan catatan dari supervisor dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar tenaga pendidik atau meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, setidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau mungkin akan muncul.
- c. Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi.
- d. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong tenaga pendidik memperbaiki penampilan, serta kinerja.⁵¹

Maka dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan Permendiknas No 13 Tahun 2007, Tanggung jawab dan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam kegiatan supervisi akademik meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil supervisi. Kegiatan supervisi akademik dilakukan untuk meningkatkan kualitas keprofesionalan guru dan kegiatan untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah yaitu dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik di kelas.

⁵⁰ Komaruddin and Lestari, “Pengaruh Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dan Supervisor Terhadap Profesionalisme Guru MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.”, 354

⁵¹ Prayoga and Supiana, “Supervisi Akademik Kepala Madrasah.”. 113.

DAFTAR RUJUKAN

- Abuddin, nata. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*. Jakarta: PT Grafindo persada, 2001.
- Afroni, Akhmad. “Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru.” *Forum Tarbiyah* 7, no. 1 (2009): 82–96.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982.
- Ajasan, Nasir Usman, Niswanto. “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Meulaboh.” *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 4, no. 3 (August 19, 2016).<http://erepository.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/4795>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Brotosoetjati, Soebagyo. “Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Di Kecamatan Sukoharjo.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18, no. 3 (2012): 229–43.
- Charisatuniswah, Charisatuniswah. “Optimalisasi Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Melalui Metode Mentoring Di MTs N Ngemplak Dan MTs Ummul Quro Kabupaten Sleman Tahun 2016.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 1 (May 30, 2018): 1–14. <https://doi.org/10.14421/JPM.2018.31-01>.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Febriyanti. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MA Patra Mandiri Plaju Palembang.” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (June 20, 2017): 58–75. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Elidare/article/view/128>.
- Herman, Aksan. *Kamus Bahasa Indonesia Kosakata Lengkap Disertai*

Pemaknaan Secara Tepat. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Horoepoetri, Arimbi, and Achmad Santosa. *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*. Jakarta: Walhi, 2003.

Komaruddin, A, and Vivi Indah Lestari. "Pengaruh Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dan Supervisor Terhadap Profesionalisme Guru MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 2, no. 2 (n.d.).

Kristiawan, Muhammad. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah - PDF Free Download." Accessed April 27, 2021. <https://docplayer.info/31093522-Lampiran-peraturan-menteri-pendidikan-nasional-nomor-13-tahun-2007-tanggal-17-april-2007-tentang-standar-kepala-sekolah-madrasah.html>.

Latief, Jamroh, and Nur Afifah Masruroh. "Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru MTs N Donomulyo Kulonprogo." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (February 22, 2017): 275–96. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-06>.

Lazwardi, Dedi. "IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH/MADRASAH." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (June 1, 2016). <https://doi.org/10.24042/ALIDARAH.V6I1.794>.

Mardliah, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim. "KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA MIN MESJID RAYA BANDA ACEH." *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 4, no. 3 (August 19, 2016). <http://202.4.186.66/JAP/article/view/4802>.

Mulyasa, Enco. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks*

Menyuksesan MBS Dan KBK. Cet. 5. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Nasihin. “Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Di Madrasah.” *Jurnal Ummur Qura* 7 No1 (2016).

Novianti, Herna. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Jurnal Manjer Pendidikan* 9, no. 2 (2015).

Nurfatah, and Nur Rahmad. “Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 1 (April 10, 2018): 137–48. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1585>.

Nurhayati, Arifuddin Siraj, and Muhammad Yaumi. “Pengaruh Kompetensi Supervisi Dan Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.” *Jurnal Idarah* Vol. IV No (2020): 60–61.

Patimah, Siti. *Manajemen Kepemimpinan Islam, Aplikasinya Dalam Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Penyusun, Tim. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: sinar grafika, 2004.

Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Prayoga, Ari, and Supiana. “Supervisi Akademik Kepala Madrasah.” *Jurnal Inovatif* 6, no. 1 (2020): 105–24.

Priansa, Donni Juni, and Rismi Somad. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepada Madrasah*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Purwanto, Imam. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Di SMP Negeri 9 Mataram.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 5, no. 1 (April 11, 2019): 286.

<https://doi.org/10.36312/jime.v5i1.693>.

Purwanto, Ngalm. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Ramayulis & Mulyadi. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Edited by radar jaya Offset. Cet. 1. Jakarta: kalam mulia, 2017.

Soekanto, Soerjono. *Teori Peranan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet. 24&25. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sumidjo, Wahyu. *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritis Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Grafindo persada, 1999.

Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Wahidah, Siti. "Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Banda Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 3 (January 1, 2015). <http://202.4.186.66/JAP/article/view/2869>.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Madrasah ; Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2010.

Wukir. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.